

HUBUNGAN MOTIVASI, PERSEPSI MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 PAGAR ALAM

Erly Purnawan¹⁾

¹⁾SMP Negeri 1 Pagar Alam

erly.purnawan73@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan motivasi, persepsi terhadap strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pagar Alam. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pagar Alam tahun ajaran 2020-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa angket motivasi, angket persepsi melalui strategi pembelajaran dan dokumentasi prestasi belajar siswa pada semester ganjil. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji korelasi antara variabel X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y adalah analisis *korelasi r-product moment*, untuk menguji korelasi Xi, X2 terhadap Y digunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi dan persepsi terhadap strategi pembelajaran secara simultan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Skor signifikansi 0,001 lebih rendah dari 0,05.

Kata kunci: motivasi, persepsi melalui strategi pembelajaran, prestasi belajar

THE RELATIONSHIP OF MOTIVATION, PERCEPTION THROUGH LEARNING STRATEGIES TO THE ACHIEVEMENT OF LEARNING INDONESIAN LANGUAGE STUDENTS OF CLASS IX SMP NEGERI 1 PAGAR ALAM

Erly Purnawan¹⁾

¹⁾SMP Negeri 1 Pagar Alam

erly.purnawan73@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the correlation among motivation, perception towards learning strategy and Indonesian learning achievement of the ninthgrade students of SMP Negeri 1 Pagar Alam. This research is a quantitative study with a correlational method. The population in this study were all the ninthgrade students of SMP Negeri 1 Pagar Alam in the academic year 2020-2021. The sampling technique used in this study was purposive sampling technique. The research instrument was a motivation questionnaire, a perception questionnaire through learning strategies and documentation of student achievement in odd semesters. The data analysis technique used to test the correlation between variables X1 to Y and X2 to Y is r-product moment correlation analysis, to test the correlation of Xi, X2 to Y, multiple regression analysis is used. The results showed that there was a significant relationship between motivation and perception through learning strategies simultaneously on learning achievement in Indonesian. A significance score of 0.001 is lower than 0.05.

Keywords: motivation, perception through learning strategies, learning achievement

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012:3). Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. sebagai masyarakat Indonesia, penting untuk kita mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah diajarkan mulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, selain itu, pembelajaran mengemukakan gagasan

dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik, maka peran guru sangatlah penting.

Sebagian besar pola pembelajaran Bahasa Indonesia masih bersifat transmisif, yaitu: guru memberikan konsep-konsep yang terdapat dalam buku pelajaran secara langsung pada peserta didik dan siswa secara pasif menyerap pengetahuan tersebut (Trianto, 2011:18). Banyak siswa merasa jenuh, bosan dan bahkan menganggap pelajaran bahasa Indonesia pelajaran yang gampang jadi tidak terlalu mendapat perhatian khusus bagi siswa dalam pengerjaannya. Mereka cenderung merasa malas untuk membaca soal yang lebih banyak informasi dan bacaan tersebut. Siswa juga beranggapan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa mereka dari kecil jadi mereka merasa mampu dan kurang motivasi untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia yang tanpa mereka sadari akhirnya membawa mereka mendapatkan nilai yang tidak maksimal. Dalam mengerjakan atau mengikuti pelajaran bahasa Indonesia, siswa kurang motivasi hingga kurang juga mempergunakan intelegensi dan kreativitas yang mereka miliki untuk memahami bentuk pelajaran bahasa Indonesia yang beragam.

Motivasi merupakan hal yang berperan pada kemajuan, dan perkembangan siswa dalam proses belajar. Bila motivasi guru tepat mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan belajar. Tujuan yang jelas membuat siswa akan belajar lebih tekun, lebih giat dan bersemangat.

Banyak siswa yang kurang termotivasi atau berminat mempelajari bahasa Indonesia karena banyak sebab dan

hal, seperti kurang populernya pelajaran bahasa Indonesia dibanding bahasa asing lainnya, menganggap bahasa Indonesia sebagai bahasa mereka sejak lahir sehingga kurang berminat mempelajarinya, sampai merasa pelajaran ini membosankan. Padahal pemerintah sendiri telah memasukkan bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang di ujikan dalam Ujian Nasional agar siswa mau dan mampu menguasai pelajaran bahasa Indonesia, tetapi pada kenyataannya pelajaran ini masih saja tidak begitu diminati oleh siswa.

Motivasi menurut Mangkuprawira dan Hubeis (2007: 113, tidak ada dalam dapus) merupakan dorongan yang membuat karyawan melakukan sesuatu dengan cara dan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dalam bahasa Inggris disebut *motivation* yang berasal dari bahasa latin *movere* yang dimaksud menggerakkan. Adanya motivasi yang tinggi dari siswa diharapkan mampu menggerakkan minat siswa untuk menjadikan sekolah bukan hanya sebagai tuntutan namun juga merupakan kebutuhan bagi dirinya. Menurut Sardiman (2008: 84) dalam belajar diperlukan adanya motivasi. Prestasi belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Selain dari motivasi, faktor eksternal yang menyebabkan prestasi belajar siswa tidak maksimal adalah persepsi siswa yang bosan dengan strategi mengajar guru yang monoton. Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses yang menghubungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) untuk mengembangkan hingga kita menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri (Shaleh, 2009: 110). Guru masih menggunakan metode ceramah dan

menyebabkan siswa menjadi bosan dan mengantuk. Dalam pelajaran, guru menjadi pusat pembelajaran, siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan mencatat sesuatu yang perlu dicatat, setelah itu guru memberikan latihan soal untuk dikerjakan oleh siswa. Proses pembelajaran akan sulit jika guru tetap menggunakan metode pembelajaran yang tidak bervariasi.

Pemilihan metode mengajar yang tepat tentu akan sangat membantu kegiatan pembelajaran sedangkan penggunaan metode mengajar yang kurang tepat pada suatu mata pelajaran akan membuat siswa jenuh dan bosan, tidak terkecuali pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap metode mengajar yang digunakan oleh guru. Semua perbuatan dan tingkah laku guru dapat menimbulkan persepsi yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki persepsi baik terhadap metode mengajar guru ditandai dengan kecenderungan siswa mudah menerima materi pelajaran karena beranggapan bahwa metode yang digunakan menarik dan menyenangkan. Akan tetapi siswa yang memiliki persepsi buruk cenderung merasa bosan dan tidak menyukai pelajaran karena pembelajaran jadi kurang menarik dan monoton. Hal ini dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mariyana (2009), menunjukkan ada hubungan positif ada signifikan antara persepsi siswa terhadap pengajaran guru dengan prestasi belajar siswa. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pranowo & Sari (2012) di kemukakan bahwa persepsi siswa terhadap metode pengajaran guru secara kuantitatif memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa. Adapun penelitian lain yang terkait dengan penelitian adalah penelitian yang dilakukan

oleh Febrianti (2015) menunjukkan korelasi positif antara persepsi siswa terhadap metode pengajaran guru Akuntansi dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia di Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,409 yang artinya terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap metode pengajaran guru dengan prestasi belajar siswa tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal penelitian telah dilakukan di SMP Negeri 1 Pagar Alam bahwa prestasi siswa kelas IX pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum sepenuhnya mencapai yang diharapkan. Ini dibuktikan dari hasil tes yang telah diberikan dengan bobot kesulitan yang sama. Beberapa siswa di dalam kelas juga masih kurang memperhatikan guru. Untuk nilai yang diharapkan yaitu siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, yakni 75 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia juga belum tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik ingin meneliti bagaimana hubungan antara tiga variabel tersebut diatas dengan judul “Hubungan Motivasi, Persepsi Melalui Strategi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pagar Alam”.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah: 1) Untuk mendeskripsikan hubungan antara motivasi dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pagar Alam. 2) Untuk mendeskripsikan hubungan antara persepsi melalui strategi pembelajaran dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pagar Alam. 3) Untuk mendeskripsikan hubungan antara motivasi dan persepsi melalui strategi pembelajaran secara bersama-sama dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pagar Alam.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pagar Alam beralamat di Jalan Serma Zainal Abidin Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam. Penelitian akan dilaksanakan dari bulan Januari sampai Maret 2021.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan, dan tingkat hubungan antaradua variabel atau lebih (Sukardi, 2011, 34). Dengan tujuan mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Sumadi, 2006).

Dalam melakukan penelitian ini, digunakan penelitian korelasi dalam istilah eksplanatori untuk mengetahui hubungan antar variabel, menjelaskan dan menginterpretasikan hasil yang muncul. Prosedurnya adalah yang pertama; motivasi belajar siswa diidentifikasi dengan menggunakan kuesioner. Kedua, digunakan juga kuesioner untuk mengetahui persepsi siswa terhadap strategi mengajar guru Ketiga, melalui dokumentasi diperoleh data prestasi belajar siswa. Kemudian korelasi antar variabel dianalisis menggunakan program *SPSS 20 For Windows* berdasarkan hasil kuesioner dan hasil prestasi siswa.

Menurut Creswell (2005:67), populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pagar Alam tahun ajaran 2020-2021 yang berjumlah 129 orang dan terbagi dalam 4 kelas yaitu kelas IX.a, IX.b, IX.c dengan jumlah siswa masing-masing 32 siswa, sedangkan kelas IX.d terdiri atas 33 siswa. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2000) bahwa apabila populasi yang dipilih berjumlah 100 atau lebih, maka sampel penelitian diambil 20% - 25% dari populasi atau tergantung dengan keadaan.

Menurut Sugiyono (2010,118) yang

dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukuran sampel merupakan suatu prosedur untuk menentukan besar kecilnya sampel yang diambil. Besarnya sampel tersebut bisa dilakukan secara statistik ataupun berdasarkan estimasi penelitian.

Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2010:120 V) *non probability sampling* adalah: "Teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*."

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2010:122) adalah "Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangan dalam *purposive sampling* yaitu kelas yang memiliki nilai rata-rata relatif sama dilihat dari hasil ulangan Bahasa Indonesia pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 sehingga terpilihlah 3 kelas yaitu kelas yaitu IX.b, IX.c dan IX.d dengan jumlah sampel sebanyak 97 siswa.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) berupa angket motivasi dan persepsi melalui strategi pembelajaran dan dokumentasi.

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2010: 203) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih baik, lengkap dan sistematis

sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar angket dan dokumentasi. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Dengan menggunakan instrumen valid dan reliabel dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

Menurut Sugiyono (2011:122) Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2011:122) cara yang digunakan adalah dengan analisa Item, dimana setiap nilai yang ada pada setiap butir pertanyaan dikorelasikan dengan total nilai seluruh butir pertanyaan untuk suatu variabel dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*". Perhitungan uji validitas menggunakan program *SPSS 2.0 For Windows* berdasarkan angket Persepsi Siswa tentang strategi mengajar guru terdiri dari 19 item pernyataan, motivasi Belajar terdiri dari 19 item pernyataan. Hasil uji validitas instrument dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen

Varia el	Jumla h Butir Awal	Jumla h Butir Gugur	No. Butir Gugu r	Jumla h Butir Valid
(X ₁)	19	2	2,8	17
(X ₂)	19	1	8	18
umlah	38	3		35

Butir-butir yang gugur telah dihilangkan dan butir yang valid menurut peneliti masih cukup mewakili masing-masing indicator yang ingin diungkapkan, sehingga instrument tersebut masih layak digunakan. Syarat kedua suatu instrument yang baik adalah harus reliabel. Reliabel

menunjukkan pada satu instrument bahwa instrument tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Arikunto (2010: 221) "Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga".

Uji reliabilitas instrumen ini dimaksudkan untuk menguji dan mengetahui derajat keajegan suatu alat ukur. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Uji Reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha Cronbach. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien alpha sama dengan atau lebih besar dari 0,600. Uji reliabilitas dalam penelitian ini juga akan menggunakan bantuan komputer program SPSS Statistics dengan uji keterandalan teknik Cronbach Alpha.

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 2.0 for Windows mendapatkan kesimpulan bahwa instrumen motivasi dan persepsi melalui strategi pembelajaran dapat dikatakan reliabel. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen untuk Variabel	Koefisien Alpha Cronbach	Kriteria	Ket
X1	0,857	Reliabel	Sangat Tinggi
X2	0,807	Reliabel	Sangat Tinggi

Sebelum menganalisis data yang diperoleh, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinearitas melalui SPSS 20. Ada dua macam data yang akan dianalisis. Yang pertama adalah angket dan yang kedua adalah data tes. Untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel dengan menggunakan rumus analisis korelasi dan analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Harga yang diperoleh dari perhitungan statistik dikonsultasikan dengan nilai dalam table. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama diuji adalah sebagai berikut;

Ho₁ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pagar Alam.

Ha₁ : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pagar Alam.

Berdasarkan korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh hasil bahwa skor signifikansi adalah 0,002. Karena skor signifikansi (0,002) lebih rendah dari α 0,05 maka Ho₁ ditolak, sedangkan Ha₁ diterima. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pagaram. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Hasil analisis korelasi dapat dilihat dari tabel 4.15 berikut;

Tabel 4.15 Hubungan antara Motivasi dan Prestasi Belajar Correlations

		Motivasi	Prestasi Belajar
Motivasi	Pearson Correlation	1	.315**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	97	97

Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.315**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Selain itu, dari tabel di atas juga terlihat bahwa koefisien korelasi (r) 0,315. Artinya korelasi berada pada kategori rendah. Karena terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia, maka perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut untuk mengetahui kontribusinya. Dengan menggunakan regresi berganda didapatkan nilai R square (R^2) sebesar 0,099. Artinya motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 9,9% terhadap pencapaian prestasi belajar Bahasa Indonesia. Kontribusi minat menulis dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Kontribusi Motivasi terhadap Prestasi Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 ^a	.099	.090	4.115

a. Predictors: (Constant), Motivasi

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar maka semakin baik pula prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah sebagai berikut;

Ho₂ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi melalui strategi pembelajaran dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP

Negeri 1 Pagar Alam.

Ha₂ : Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi melalui strategi pembelajaran dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pagar Alam.

Hasil analisis korelasi antara persepsi melalui strategi pembelajaran dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia menunjukkan hubungan yang signifikan. Skor signifikansi 0,002 lebih rendah dari 0,05. Artinya Ha₂ diterima, sedangkan Ho₂ ditolak. Selain itu, ada hubungan yang signifikan antara persepsi melalui strategi pembelajaran dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 1 Pagaralam. Dapat disimpulkan bahwa persepsi melalui strategi pembelajaran berhubungan signifikan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,318, sehingga tingkat korelasinya berada pada kategori rendah. Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut;

Tabel 4.2 Hubungan antara Persepsi Melalui Strategi Pembelajaran dan Prestasi Belajar

Correlations		Prestasi Belajar	Persepsi Melalui Strategi Pembelajaran
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	1	.318**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	97	97
Persepsi Melalui Strategi Pembelajaran	Pearson Correlation	.318**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Karena terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi melalui strategi pembelajaran dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia, maka perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut untuk mengetahui kontribusinya. Dengan menggunakan regresi berganda didapatkan nilai R square (R^2) sebesar 0,101. Artinya persepsi melalui strategi pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 10,1% terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Kontribusi persepsi melalui strategi pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.3;

Tabel 4.18 Kontribusi Persepsi Melalui Strategi Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318 ^a	.101	.092	4.111

a. Predictors: (Constant), Persepsi Melalui Strategi Pembelajaran

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi melalui strategi pembelajaran maka semakin baik pula prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Uji Hipotesis 3

Hipotesis ketiga adalah sebagai berikut;

H_{03} : Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi dan persepsi melalui strategi pembelajaran secara Bersama-sama dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pagar Alam.

H_{a3} : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan persepsi melalui strategi pembelajaran secara Bersama-sama dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pagar Alam.

Hasil analisis korelasi antara motivasi dan persepsi melalui strategi pembelajaran secara simultan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia menunjukkan hubungan yang signifikan. Skor signifikansi 0,001 lebih rendah dari 0,05. Artinya H_{a3} diterima, sedangkan H_{03} ditolak. Selain itu, ada hubungan yang signifikan antara motivasi dan persepsi melalui strategi pembelajaran secara simultan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pagar Alam. Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut;

Tabel 4.4 Korelasi antara motivasi, persepsi melalui strategi pembelajaran dan prestasi belajar

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	258.957	2	129.479	7.969	.001 ^b
Residual	1527.228	94	16.247		
Total	1786.186	96			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Persepsi Melalui Strategi Pembelajaran

Dari tabel 4.4 terlihat koefisien korelasi (r) sebesar 0,381, sehingga tingkat analisis korelasi berada pada kategori rendah. Karena terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi dan persepsi melalui strategi pembelajaran secara simultan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia, maka perlu dilakukan investigasi lebih lanjut untuk mengetahui kontribusinya. Dengan menggunakan regresi berganda didapatkan nilai R square (R^2) sebesar 0,145. Artinya, motivasi dan persepsi melalui strategi pembelajaran secara simultan memberikan kontribusi sebesar 14,5% terhadap prestasi belajar

Bahasa Indonesia. Kontribusi motivasi dan persepsi melalui strategi pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut;

Tabel 4.5 Kontribusi motivasi, persepsi melalui strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 ^a	.145	.127	4.031

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Persepsi Melalui Strategi Pembelajaran

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa jika motivasi dan persepsi melalui strategi pembelajaran siswa tinggi, maka prestasi belajar Bahasa Indonesia mereka juga akan tinggi.

Pembahasan

1. Hubungan antara motivasi dan prestasi belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh hasil bahwa skor signifikansi adalah 0,002. Karena skor signifikansi (0,002) lebih rendah dari α 0,05 maka H_0 1 ditolak, sedangkan H_a 1 diterima. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pagaram. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

juga terlihat bahwa koefisien korelasi (r) 0,315. Artinya korelasi berada pada kategori rendah. Karena terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia, maka perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut untuk mengetahui kontribusinya. Dengan menggunakan regresi berganda didapatkan nilai R^2 sebesar 0,099. Artinya motivasi belajar

memberikan kontribusi sebesar 9,9% terhadap pencapaian prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Hal itu diperkuat oleh Djamarah (2011: 166) yang menyebutkan motivasi adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dengan mengenang beberapa aktivitas. Dengan kata lain motivasi adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada suatu yang menyuruh. Siswa yang memiliki perhatian yang kuat terhadap suatu pelajaran maka prestasi siswa tersebut akan meningkat. Siswa yang termotivasi akan lebih tekun dalam mempelajari suatu mata pelajaran sehingga siswa akan lebih terpacu untuk memperoleh prestasi yang maksimal. Menurut Syah (2012: 152) motivasi adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Motivasi siswa yang tinggi mamacu siswa untuk lebih giat mempelajari suatu mata pelajaran tanpa ada yang menyuruh sehingga prestasi belajar akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini pun selaras dengan hasil penelitian Pracaya (2013) yang berjudul "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,724 yang bernilai positif lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,000 pada taraf signifikansi 5%.

2. Hubungan antara persepsi melalui strategi pembelajaran dan prestasi belajar Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan Persepsi melalui strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh hasil bahwa

skor signifikansi adalah 0,002. Karena skor signifikansi (0,002) lebih rendah dari α 0,05 maka H_0 1 ditolak, sedangkan H_a 1 diterima. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pagaram. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Karena terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi melalui strategi pembelajaran dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia, maka perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut untuk mengetahui kontribusinya. Dengan menggunakan regresi berganda didapatkan nilai R square (R^2) sebesar 0,101. Artinya persepsi melalui strategi pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 10,1% terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Thoifuri (2007: 56) bahwa metode adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan pada anak didiknya sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut adalah prestasi belajar siswa yang tinggi sehingga jalan atau cara yang guru tempuh dianggap tepat oleh siswa maka siswa akan terus bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan prestasi belajar mereka akan meningkat.

Metode mengajar guru yang tepat menimbulkan persepsi yang positif dari siswa. Slameto (2010: 99) mendefinisikan persepsi adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia melalui panca indera (penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium). Dengan demikian siswa mengembangkan informasi yang didapat melalui panca indera tentang metode mengajar guru yang diterapkan oleh guru sehingga mereka dapat menyadari baik atau kurang baik metode yang diterapkan oleh guru. Apabila metode yang diterapkan baik, maka siswa menjadi

sadar untuk mengikuti pembelajaran dengan baik pula, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini pun selaras dengan Penelitian dari Wadastika Nurohmah (2013) yang berjudul "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Partisipasi Siswa di Kelas Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK YAPEK Gombong Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,322 > 1,980) pada taraf signifikansi 5%.

3. Hubungan antara motivasi dan persepsi melalui strategi pembelajaran dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia

Hasil analisis korelasi antara motivasi dan persepsi melalui strategi pembelajaran secara simultan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia menunjukkan hubungan yang signifikan. Skor signifikansi 0,001 lebih rendah dari 0,05. Artinya H_a 3 diterima, sedangkan H_0 3 ditolak. Selain itu, ada hubungan yang signifikan antara motivasi dan persepsi melalui strategi pembelajaran secara simultan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pagaram.

Terlihat koefisien korelasi (r) sebesar 0,381, sehingga tingkat analisis korelasi berada pada kategori rendah. Karena terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi dan persepsi melalui strategi pembelajaran secara simultan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia, maka perlu dilakukan investigasi lebih lanjut untuk mengetahui kontribusinya. Dengan menggunakan regresi berganda didapatkan nilai R square (R^2) sebesar 0,145. Artinya, motivasi dan persepsi melalui strategi pembelajaran secara simultan memberikan kontribusi sebesar 14,5% terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.

PENUTUP**Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pagaram. Berdasarkan korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh hasil bahwa skor signifikansi adalah 0,002. Karena skor signifikansi (0,002) lebih rendah dari α 0,05 maka H_0 1 ditolak, sedangkan H_a 1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan dengan prestasi belajar
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi melalui strategi pembelajaran dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 1 Pagaram. Hasil analisis korelasi antara persepsi melalui strategi pembelajaran dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia menunjukkan hubungan yang signifikan. Skor signifikansi 0,002 lebih rendah dari 0,05. Artinya H_a 2 diterima, sedangkan H_0 2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa persepsi melalui strategi pembelajaran berhubungan signifikan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,318, berarti tingkat korelasinya berada pada kategori rendah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan persepsi melalui strategi pembelajaran secara simultan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pagaram. Hasil analisis korelasi antara motivasi dan persepsi melalui strategi pembelajaran secara simultan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia menunjukkan hubungan yang signifikan. Skor signifikansi 0,001 lebih rendah dari 0,05.

Artinya H_a 3 diterima, sedangkan H_0 3 ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disaran agar Guru sebaiknya menjelaskan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan jelas apabila siswa yang bertanya tentang pelajaran sampai siswa paham materi yang ditanyakan. guru dalam menerangkan pelajaran menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan menarik agar kegiatan pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan siswa tidak cepat bosan, sehingga dapat meningkatkan Motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Dalam meningkatkan Motivasi belajar Bahasa Indonesia sebaiknya siswa mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya akan ada ulangan saja, tetapi siswa mempelajari pelajaran setiap hari secara berkelanjutan dan menjadi suatu kebiasaan yang terus-menerus di rumah maupun di sekolah, sehingga siswa bisa memperoleh nilai yang baik dan dapat meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. Sebaiknya siswa dalam meningkatkan Motivasi belajar Bahasa Indonesia mempunyai kesadaran dan keinginan dari dalam untuk mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia agar Prestasi Belajar Bahasa Indonesia meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell. J. W. 2005. *Educational Research. Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Reserach*, Second Edition. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mangkuprawira, S., dan A.V. Hubeis, 2007. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Muhibbin, Syah. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa.
- Shaleh Abdul Rahman, 2009, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta :Kencana
- Sardiman A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara